

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Pendidikan dalam Agama Islām, mempunyai konsep yang sangat kuat dalam menanamkan akhlāq terpuji. Konsep tersebut akan mampu mewujudkan kehidupan mulia dan bahagia, apabila manusia mampu mengikuti arah sesuai konsep yang ada. Al-Qur`ān dan Al-Ḥadīṣ merupakan pusat dari segala pendidikan umat Islām, dengan melihat pokok-pokok inti dari ajaran Islām beserta kekuatan, kedudukan serta ketinggian nilainya, kita akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Diantara keutamaan Agama Islām bagi umat manusia, ialah telah memberikan metode yang sangat tepat dan sangat sempurna bagi manusia dalam pendidikan rohani, pembinaan generasi, pembentukan umat, dan pembangunan budaya. Semuanya dimaksud untuk mengubah manusia dari kegelapan akhlāq, kebodohan, syirik menuju cahaya tauhid, cahaya ilmu, ketentrangan hati, dan hidayah Allāh.

Allāh telah menanamkan perasaan yang mulia di dalam hati kedua orangtua, yaitu kasih sayang yang sangat besar terhadap anak-anaknya. Perasaan ini merupakan kunci utama keberhasilan dalam mendidik, mempersiapkan generasi terbaik supaya kedepannya menjadi anak yang berakhlāq baik dan bermanfaat khususnya bagi agama dan umumnya bagi masyarakat luas. Orangtua yang hatinya kosong dan jauh dari rasa kasih sayang akan bersifat kasar dan keras terhadap anak-anaknya. Sifat tersebut sangatlah merugikan seorang anak, karena dalam hal interaksi sehari-hari apabila orangtua kasar dan keras dalam mendidik anak, maka anak tersebut tidak akan menjadi anak yang sesuai harapan. Oleh karena itu, syariat Islām telah menanamkan tabiat kasih sayang di dalam hati, dan menganjurkan kepada kedua orangtua, para pendidik dan orang-orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak supaya mempunyai sifat tersebut. Ada 3 cara terbaik dalam mendidik anak yaitu dengan perintah, peringatan dan larangan. Nabi Muhammad selaku manusia yang diturunkan oleh Allāh untuk menyempurnakan Akhlāq manusia, sangat

memperhatikan masalah kasih sayang terhadap anak. Beliau mewajibkan kepada seluruh orangtua dan pendidik, supaya memiliki perasaan dan kebiasaan yang baik yang disertai *Akhlāq Al-Karimah*. Senada dengan Ḥadīṣ beliau yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi “tidaklah termasuk golongan kami, orang-orang yang tidak mengasahi anak kecil di antara kami dan tidak mengetahui hak orang besar di antara kami.”

Dari hasil penelitian ini, penulis mendapatkan hal-hal yang sangat baru dalam konsep mendidik anak. Konsep *Ibn* diambil, karena dalam ayat Al-Qur`ān sangatlah banyak yang langsung membahas tentang pendidikan anak, baik itu langsung dari Allāh maupun melalui kisah para nabi atau orang-orang shaleh terdahulu. Pada penelitian ini, penulis hanya membahas tentang percakapan seorang ayah dan anaknya dalam hal pendidikan. Dalam Al-Qur`ān lebih dikenal dengan kata *yā bunayya* (panggilan kasih sayang dari seorang ayah terhadap anaknya). Ada 3 kesimpulan utama, dari hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu penulis mengetahui kajian dari para ahli tafsir mengenai ayat-ayat tentang konsep *Ibn*, penulis mengetahui interaksi antara ayah dan anak dalam hal mendidik langsung, dan implikasi dari konsep *Ibn* dalam Al-Qur`ān terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

Dari 8 *mufassir* yang menafsirkan 14 ayat tentang konsep *Ibn* dalam Al-Qur`ān, keseluruhan tafsirnya sama dan tidak ada perbedaan pendapat yang jauh, sehingga memudahkan penulis dalam menemukan inti dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, ada 4 tokoh utama yang berperan menjadi seorang ayah yaitu Nabi Ibrāhim, Nabi Nuh, Nabi Ya`qūb, dan Luqmān Al-Hakim. Ibrāhim menasihati anaknya supaya berpegang teguh terhadap Agama Islām dan melarang anaknya supaya tidak meninggalkan Agama Islām meskipun hanya sesaat. Nuh mengajarkan kepada anaknya tentang bahaya apabila dekat dan bersama orang-orang kafir. Selanjutnya Ya`qub mengajarkan kepada anaknya supaya tidak membuat orang lain iri hati, selalu berserah diri kepada Allāh, dan melarang berputus asa dari rahmat Allāh. Terakhir Luqmān Al-Hakim menasihati anaknya supaya tidak syirik kepada Allāh, berbakti kepada orangtua, selalu bersyukur kepada Allāh maupun orangtua, sekecil apapun

perbuatan baik maupun buruk Allāh pasti akan mencatatnya, perintah mendirikan shalat, *amar ma'ruf nahi munkar*, perintah sabar dalam hal apapun, dan larangan bersikap sombong dalam berbicara maupun berjalan. Dari beberapa pelajaran tersebut, sangatlah membantu para pendidik maupun orangtua dalam mendidik anak, sehingga pendidikan anak melalui konsep *Ibn* dalam Al-Qur`ān dapat digunakan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

B. Rekomendasi

1. Untuk Pembuat Kebijakan (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat)

- a. Hasil penelitian tentang mendidik anak melalui konsep *Ibn* dalam Al-Qur`ān ini, dianjurkan untuk diterapkan di sekolah, sehingga para pendidik bisa mendidik sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur`ān.
- b. Mendidik anak melalui konsep *Ibn* dalam Al-Qur`ān ini, dianjurkan untuk dipelajari dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bisa lebih baik.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Dianjurkan untuk meneliti konsep lain dalam Al-Qur`ān, sehingga para pendidik akan mendapatkan banyak cara dalam hal mendidik anak.
- b. Dianjurkan untuk meneliti dengan kualitas lebih baik, dikarenakan penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik itu dalam hal tata bahasa maupun sumber yang digunakan.